

# JURNAL ERA ABDIMAS



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
STMIK EL RAHMA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Sisingamangaraja No 76 Yogyakarta  
Website : [www.stmikelrahma.ac.id](http://www.stmikelrahma.ac.id)  
E-Mail : [info@stmikelrahma.ac.id](mailto:info@stmikelrahma.ac.id)



9 772614 208004

## **DEWAN REDAKSI**

### **Penanggungjawab dan Penasehat**

Ketua STMIK EL RAHMA  
Eko Riswanto, S.T., M.Cs.

### **Ketua Dewan Redaksi**

Andri Syafrianto, S.Kom., M.Cs.

### **Anggota Dewan Redaksi**

Wahyu Widodo, S.Kom., M.Kom.  
Yuli Praptomo PHS, S.Kom., M.Cs.  
Asih Winantu, S.Kom., M.Cs.  
Minarwati, S.T., M.Cs.

### **Penyunting Ahli**

Eko Riswanto, S.T., M.Cs.  
Suparyanto, S.T, M.Eng  
Momon Muzakkar, ST., M.Eng

### **Mitra Bestari**

Dr. Aris Tri Haryanto , SE., S.Kom., MM., M.Si.  
Dr. Asep Rokhyadi Permana Saputra, SE., M.Si  
Dr. Heri Wijayanto, S.T., MM., M.Kom.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas anugrahnya sehingga jurnal edisi kali ini dapat terbit. Sebelumnya kami ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen/peneliti/profesi yang telah mengirimkan artikelnya kepada dewan redaksi untuk dapat dipublish pada jurnal yang kami kelola. Semua artikel yang masuk kepada dewan redaksi telah melalui proses review oleh mitra bestari dan tim dewan redaksi, segala proses revisi dan redaksional juga telah dilakukan oleh penulis sebelum jurnal ini diterbitkan. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca / peneliti yang dikirimkan sangat kami harapkan demi melakukan pembenahan jurnal yang kami kelola. Akhir kata kami menghaturkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penerbitan jurnal ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Salam dari Redaksi

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Susunan Dewan Redaksi	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
PEMBUATAN DAN PELATIHAN TATA KELOLA WEBSITE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROMOSI DAN OMSET PENJUALAN TOKO @HA STORE Wiwi Widayani, Hartatik, Harliana .....	1 – 7
PELATIHAN PENGOPERASIAN DAN PERAWATAN MESIN PEMOTONG SINGKONG DESA SRIHARDONO, PUNDONG BANTUL Joko Waluyo, Prabuditya Bisma.....	8 – 12
BIJAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMI: PKM DI JETISHARJO DAN PIYONO Nurnawati, Arbintarso, Susanti.....	13 – 18
PKM KELOMPOK OLAHAN JAMUR TIRAM ‘AISYIYAH CABANG GAMPING Dian Retnaningdiah, Astari Puruhita Ansokowati.....	19 – 24
BAHASA POSITIF SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI: PKM DI KAPENEWON MOYUDAN SLEMAN Siti Saudah, Syafriyudin .....	25 – 30
MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MELALUI USAHA KREATIF KALIJA HIJAB PROGRAM KEGIATAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA INDONESIA DI IST AKPRIND YOGYAKARTA Aji Pranoto, Heru Sukisman, Putri Natalia Deni Juwita, Pricelia Sindi Syara .....	31 – 36

# Bijak Menggunakan Media Sosial di Masa Pandemi: PkM di Jetisharjo dan Piyono

Nurnawati E K<sup>\*1</sup>, Arbintarso E S<sup>2</sup> Susanti E<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Informatika Institut Sains & Teknologi AKPRIND; Jl Kalihak 28 Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Mesin Institut Sains & Teknologi AKPRIND; Jl Kalihak 28 Yogyakarta

e-mail: <sup>a</sup>[ernakumala@akprind.ac.id](mailto:ernakumala@akprind.ac.id), <sup>b</sup>[ellyawan@akprind.ac.id](mailto:ellyawan@akprind.ac.id), <sup>c</sup>[erma@akprind.ac.id](mailto:erma@akprind.ac.id)

## Abstract

*Internet users have penetrated the entire community, both urban and rural. This Community Service (PkM) activity is intended to provide education to the public, especially housewives, in using social media. The objects of this activity are housewives in the village of Piyono Purworejo and in the Jetisharjo Cokrodingratan, Yogyakarta. The location was chosen because it represents the community of housewives in rural areas compared to those in urban areas. The method used in PkM activities is to provide education through online counseling and be given questionnaires before and after the activity to find out the benefits of this PkM activity. The result of this activity, as evidenced by the results of the questionnaire, is an increase in public understanding in responding to the use of social media, especially in behavior, understanding legal consequences and being aware of the potential for crime through social media. PkM activities are expected to contribute to information technology education to the wider community, so that there is a synergy between the campus and the community.*

**Keywords**— *social media, awareness, Piyono, Jetisharjo*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak awal 2020 telah mengubah banyak sendi kehidupan di masyarakat di dunia. Manusia seolah tidak siap menghadapi wabah global yang tiba-tiba melanda. Pandemi telah mempengaruhi kehidupan, baik dari sisi sosial, ekonomi, tetapi juga kesehatan mental masyarakat dunia [1] Pandemi juga merubah perilaku masyarakat dalam bersosialisasi. Penggunaan internet meningkat tajam dalam masa pandemi ini [2]. Terbukti dari data pengguna internet dunia yang meningkat cukup tajam. Menurut Simon [3], pengguna internet dunia pada bulan Januari 2020 sebanyak 4,5 milyar orang, sedangkan pada bulan Januari 2021, pengguna internet dunia sudah mencapai 4,66 milyar orang. Artinya terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan sebanyak 60% penduduk dunia yang mencapai 7.75 milyar orang. Sementara pengguna media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi secara daring mengalami peningkatan yang lebih signifikan, yakni pada bulan Januari 2020 pengguna media sosial mencapai angka 3,8 Milyar, sedangkan pada bulan Januari 2021 telah mencapai 4,2 milyar, artinya 91.3 % pengguna internet menggunakan media sosial [4]. Di Indonesia, pengguna internet pada tahun 2020 mencapai 175.4 juta orang, atau sekitar 64% dari total populasi penduduk. Jumlah ini meningkat

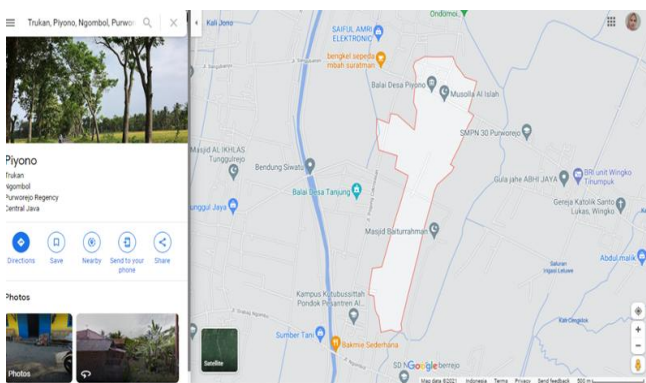
sekitar 17% dari tahun 2019. Pengguna media sosial pada tahun 2020 telah mencapai angka 160 juta orang, meningkat 8.1% dibanding tahun sebelumnya [5]. Sementara pada tahun 2021 pengguna internet di Indonesia telah mencapai 202.6 juta orang atau meningkat 16% selama setahun. Sementara pengguna media sosial juga meningkat menjadi 170 juta orang, atau meningkat sebesar 6.3% [6]. Peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun tahun 2020-2021 menjadi bukti bahwa masa pandemi ini penggunaan internet, khususnya media sosial, menjadi alternatif masyarakat dalam melakukan hubungan sosial dengan saudara, teman, kolega maupun memutar roda perekonomian [7]. Banyak penelitian telah dilakukan terkait efek pandemi terhadap perubahan pola perilaku masyarakat. Misalnya perubahan perilaku konsumen [7], perubahan dalam pembelajaran ke siswa menjadi sistem daring [8] dan bahkan dalam melakukan dakwah keagamaan [9].

Menurut Hudson [10], media sosial mengacu pada situs web dan aplikasi yang dirancang untuk memungkinkan orang berbagi konten dengan cepat, efisien, dan dalam waktu nyata. Sementara banyak orang mengakses media sosial melalui aplikasi *smartphone*, alat komunikasi ini dimulai dengan komputer, dan media sosial dapat merujuk pada alat komunikasi internet apa pun yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten secara luas dan terlibat dengan publik. Hal yang membuat media sosial sangat menarik bagi penggunaannya adalah

jangkauannya yang luas dan tidak disensor. Siapapun bisa mengakses media sosial selama memiliki akses terhadap jaringan internet. Media sosial menjadi salah satu alternatif untuk menyebarkan informasi secara langsung ke yang memerlukan dengan cepat dan tanpa batasan usia, pendidikan, wilayah geografi dan batasan-batasan lain yang tidak mungkin terjangkau platform lainnya.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural yang terdiri dari berbagai lapisan pendidikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 hanya 8.5% penduduk Indonesia lulus Perguruan Tinggi, sedangkan mayoritas (65%) berpendidikan setara SMP [11]. Dari data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah.

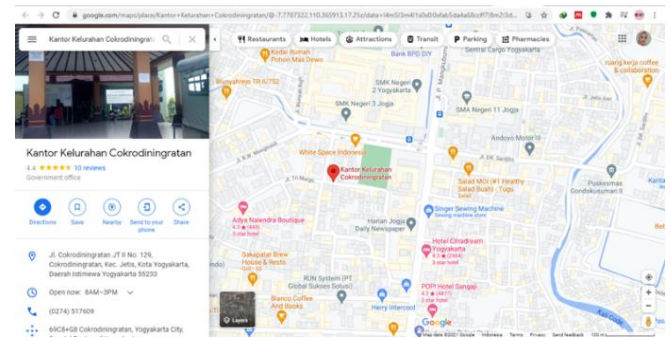
Desa Piyono merupakan suatu desa di kecamatan Ngombol Purworejo Jawa Tengah. Wilayah desa Piyono kecamatan Ngombol merupakan suatu wilayah di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Dalam peta dapat dilihat pada gambar 1. Dari peta tersebut dapat dilihat bahwa daerah tersebut merupakan daerah pedesaan dimana kondisi desa sudah cukup maju dengan fasilitas jalan desa yang bagus, instalasi listrik dan fasilitas internet juga sudah bisa dijangkau oleh penduduk sehingga pengguna internet sudah cukup banyak.



Gambar 1. Peta Desa Piyono dari Google Maps [12]

Sedangkan wilayah dusun Jetisharjo, adalah suatu dusun di kelurahan Cokrodiningratan, kecamatan Jetis kota Yogyakarta. Wilayah ini merupakan wilayah yang padat penduduk dan merupakan warga marginal, gabungan antara warga lokal dan pendatang [13]. Dilansir dari laman website kelurahan Cokrodiningratan kelurahan ini merupakan kelurahan yang sudah maju dan penggunaan internet sudah sangat memasyarakat. Dalam peta dapat dilihat pada gambar 2, bahwa daerah tersebut merupakan daerah perkotaan dimana kondisi kelurahan sudah cukup maju dengan fasilitas jalan kelurahan yang bagus, instalasi listrik dan fasilitas internet juga

mudah dijangkau oleh penduduk sehingga pengguna internet sudah sangat banyak.



Gambar 2. Peta Wilayah Dusun Jetisharjo dari Google Maps [14]

Kedua lokasi Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan wilayah yang berbeda, di mana di desa Piyono masih berada di wilayah pedesaan, sementara di Jetisharjo merupakan wilayah majemuk di perkampungan tengah perkotaan. Banyaknya pengguna internet dan media sosial, baik di kalangan orang tua, remaja dan anak-anak di kedua wilayah tersebut, ditambah dengan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah memerlukan penyuluhan terhadap bagaimana menggunakan internet dengan aman, terutama dalam menggunakan media sosial. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat akan lebih memahami bagaimana berperilaku di dunia maya, terutama dalam bermedia-sosial.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM meliputi:

### 2.1 Pemberian quisenair sebelum PkM

Pemberian quisenair awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat di kedua wilayah dalam menggunakan perangkat teknologi informasi, penggunaan media sosial dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan internet khususnya media sosial.

### 2.2 Kegiatan PkM

Kegiatan penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Karena Pandemi Covid yang melanda, maka pelaksanaan PkM di kedua lokasi dilakukan secara daring melalui kepala desa dan ketua RT di kedua lokasi PkM. Kegiatan di Piyono dilaksanakan pada 12 Juni 2021, sementara di Jetisharjo pada 26 Juni 2021.

### 2.2 Pemberian Quisenair pasca PkM

Pemberian quisenair setelah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami materi yang diberikan dan efek PkM bagi

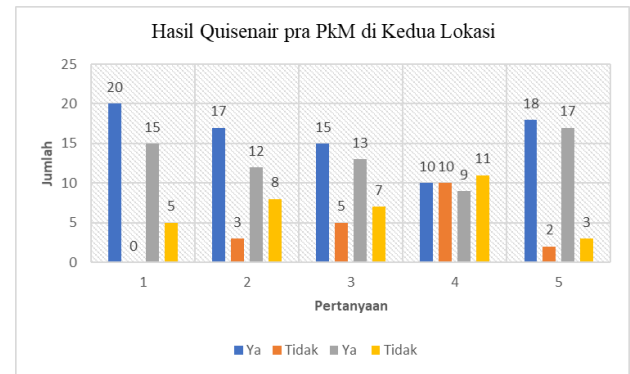
masyarakat khususnya dalam penggunaan media sosial.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM terhadap kedua lokasi dilakukan dengan pola yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan internet dan media sosial di kedua tempat, yang berbeda dari sisi geografis, fasilitas dan pluralitas penduduknya. Demikian juga bagaimana hasil PkM dapat mempengaruhi pemikiran dan pemahaman pada kedua masyarakat. Pada tahap pra PkM, tim memberikan 5 pertanyaan kepada masyarakat, yaitu:

1. Apakah anda memiliki satu atau lebih media komunikasi menggunakan teknologi internet?
2. Apakah anda mempunyai satu atau lebih akun media sosial?
3. Apakah selama pandemi ada lebih banyak menggunakan perangkat berinternet di banding sebelumnya?
4. Apakah anda memahami resiko bahwa menggunakan media sosial mempunyai dampak hukum?
5. Apakah anda memerlukan penyuluhan terkait penggunaan media sosial yang bijak?

Pertanyaan tersebut diberikan kepada 20 warga di masing-masing lokasi PkM. Adapun responden adalah ibu-ibu PKK di kedua wilayah. Adapun hasil dari quisenair adalah sebagaimana tersaji di gambar 3. Gambar 3 menunjukkan bahwa datagram warna biru dan oranye adalah hasil dari Jetisharjo dan warna abu-abu dan kuning adalah hasil dari desa Piyono. Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa dari pertanyaan pertama, maka di Jetisharjo 100% responden menjawab memiliki paling tidak satu perangkat berinternet di rumahnya, sementara di Piyono sebanyak 15 orang (75%) memiliki dan sisanya tidak memiliki (25%). Hal ini menunjukkan bahwa di kedua lokasi, sebagian besar warga telah memiliki dan menggunakan perangkat teknologi informasi. Dengan latar belakang masyarakat plural dan pedesaan ternyata perbedaan di kedua lokasi tidak terlalu signifikan.



Gambar 3. Grafik Hasil Quisenair pra PkM di Jetisharjo dan Piyono

Sementara dari pertanyaan kedua, maka dapat dilihat bahwa 17 orang di Jetisharjo memiliki akun media sosial (85%) dan hanya 3 orang (15%) tidak memiliki minimal satu akun media sosial, sementara di Piyono yang memiliki akun media sosial sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) tidak memiliki akun. Hasil ini juga menunjukkan bahwa masyarakat di kedua wilayah sangat familiar dengan media sosial. Sedangkan dari pertanyaan ketiga apakah selama pandemi mereka menggunakan internet lebih banyak, maka di Jetisharjo sebanyak 15 orang (75%) menjawab ya dan hanya 5 orang (15%) menjawab bahwa kebutuhan internet tidak meningkat selama masa pandemi Covid 19, sedangkan di Piyono sebanyak 13 orang (65%) menjawab bahwa kebutuhan penggunaan internet meningkat selama masa pandemi dan sebanyak 7 orang (35%) menjawab tidak meningkat. Hal ini bisa dimengerti, karena selama masa pandemi banyak melakukan aktifitas dari rumah, termasuk anak-anak dalam bersekolah, maka kebutuhan penggunaan internet meningkat. Sedangkan untuk pertanyaan ke empat, apakah warga memahami resiko penggunaan media sosial mempunyai dampak hukum, maka di Jetisharjo sebanyak 10 orang (50%) menjawab memahami resiko penggunaan media sosial dari aspek hukum, sementara di Piyono hanya 9 orang (45%) yang menjawab memahami, sedangkan 55% menjawab tidak memahami. Dari sini dapat di lihat bahwa pemahaman masyarakat terhadap aspek hukum penggunaan media sosial masih rendah. Sedangkan dari pertanyaan terakhir, apakah warga membutuhkan penyuluhan terkait penggunaan media sosial, maka di Jetisharjo sebanyak 18 orang (90%) menjawab ya dan di Piyono sebanyak 17 orang (85%) menjawab ya. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa masyarakat di kedua lokasi banyak menggunakan internet dan media sosial, walau prosentase di Jetisharjo lebih besar.

Selanjutnya, berdasarkan pra quisenair tersebut, maka dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat di kedua lokasi. Kegiatan PkM dilakukan secara daring dengan bantuan kepala Desa dan kepala

Dusun di kedua lokasi. Karena masa pandemi, maka kegiatan tatap muka tidak bisa diselenggarakan dan PkM dilakukan dengan pemberian materi melalui kepala Desa Piyono Ngombol Purworejo dan ketua

RT 025 RW 006 Dusun Jetisharjo, Cokrodingratan Yogyakarta sebanyak masing-masing 40 eksemplar. Materi yang diberikan berupa penjelasan apakah media sosial, mengapa media sosial berkembang pesat dan bagaimana dampak media sosial di dunia dan di Indonesia khususnya pada masa pandemi ini. Penyuluhan ditekankan pada bagaimana menyikapi informasi yang tersebar luas di media sosial, bagaimana etika bermedia sosial, dan bagaimana cara mengecek kebenaran berita yang beredar (membedakan *hoax* dan fakta dari suatu berita). Pada penyuluhan ini juga ditekankan bagaimana menggunakan media sosial secara bijak, baik dari sisi tutur bahasa dalam berkomunikasi, dalam menerima dan menyebarkan informasi maupun dalam berperilaku di dunia maya. Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate menyatakan adanya pergeseran penggunaan internet di kawasan perkotaan akibat pandemi Covid-19 [15]. Dalam masa pandemi Covid-19 ada perubahan atau pergeseran konfigurasi pemanfaatan atau penggunaan internet. Sebelumnya konfigurasi pemanfaatan internet itu berada di kantor, kampus, sekolah dan tempat publik. Namun, saat ini konfigurasi penggunaan internet bergeser ke perumahan, tempat tinggal, dan pemukiman. Menteri Kominfo mengakui hal itu sebagai konsekuensi pelaksanaan imbauan pemerintah untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah di rumah. Kementerian Kominfo telah meminta kepada penyelenggara layanan telekomunikasi seluler dan penyedia jaringan internet untuk menambah kapasitas dan infrastruktur jaringan guna mendukung pelaksanaan bekerja dan belajar dari rumah. Menurut Menteri Kominfo, pihaknya melakukan monitoring kualitas layanan agar bisa mendukung aktivitas warga terdampak pandemi Covid-19. Peningkatan trafik hingga ada peningkatan penggunaan suara dan data internet sekitar 5% sampai 10%, sedangkan peningkatan di bulan Ramadhan dan Idul Fitri bisa mencapai 40%. Penggunaan internet yang sangat banyak juga harus dibarengi dengan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana menggunakan internet secara sehat, baik bagi orang tua, remaja maupun anak-anak.

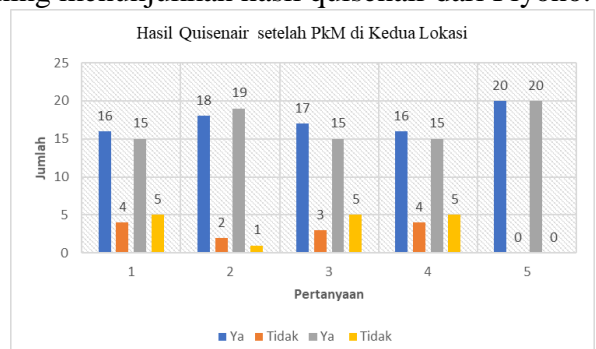
Di samping itu juga disampaikan bagaimana mencegah kejahatan yang marak di dunia maya, bahkan melalui media sosial, seperti kasus perundangan, *social engineering*, penipuan dan pemalsuan akun. Hal ini penting, karena dengan banyaknya pengguna media sosial maka kejahatan melalui sarana tersebut juga meningkat pesat. Bahkan

pada masa pandemi ini kejahatan di dunia maya di Indonesia meningkat tajam. Menurut webinar yang dilakukan oleh FISIP UI pada 15 Juli 2021, semenjak April 2020 terjadi setidaknya ada 937 kasus yang dilaporkan dengan kasus terbanyak adalah ujaran kebencian, penipuan online dan konten pornografi [15]. Target pelaku adalah device atau hardware atau software atau juga data personal dari korban. Sifat dari *cybercrime* ini adalah baik pelaku maupun korbannya sama-sama *invisible* atau tidak terlihat, hal ini yang membuat jenis *cybercrime* ini punya kompleksitas sendiri. Pelaku potensial dari jenis *cybercrime* ini, dia bisa dari kelompok yang geologis ataupun kelompok yang berbisnis secara ilegal dan individu tertentu.

Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil PkM dengan memberikan *quisenair* kepada warga di kedua lokasi, sekitar dua minggu sesudah kegiatan PkM. Kepada warga kembali diberikan lima pertanyaan, yaitu:

1. Apakah anda dapat memahami materi penyuluhan dengan baik?
2. Apakah anda mendapat manfaat yang signifikan setelah mendapat penyuluhan?
3. Apakah saat ini anda mengerti bagaimana sebaiknya bersikap dan berperilaku dalam bergaul di dunia maya?
4. Apakah sekarang anda telah memahami resiko bahwa menggunakan media sosial mempunyai dampak hukum?
5. Apakah anda akan memberikan pemahaman yang telah anda peroleh ke anggota keluarga yang lain?

Pertanyaan tersebut kembali diberikan kepada warga yang telah mendapatkan materi penyuluhan di kedua lokasi. Dari masing-masing lokasi dengan 40 peserta, diperoleh jawaban sebagaimana tampak pada gambar 4 berikut ini. Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa warna biru dan oranye memperlihatkan jawaban ya dan tidak di Jetisharjo, sementara warna abu-abu dan kuning menunjukkan hasil *quisenair* dari Piyono.





Gambar 4. Hasil Quisenair sesudah kegiatan PkM di kedua lokasi

Hasil dari pertanyaan pertama, apakah materi penyuluhan PkM dapat dipahami oleh warga, maka di Jetisharjo sebanyak 16 orang (80%) menjawab paham, sedangkan 20% menjawab tidak. Sedangkan di Piyono yang menjawab paham adalah 15 orang (75%) dan sisanya 5 orang (25%) menjawab tidak paham. Sedangkan untuk pertanyaan ke dua apakah warga mendapat manfaat yang signifikan setelah mendapat penyuluhan, maka di Jetisharjo sebanyak 18 orang (90%) menjawab mendapat manfaat yang signifikan dan sisanya 2 orang (10%) menjawab tidak, sedangkan di Piyono justru 19 orang (95%) warga menjawab mendapat manfaat yang signifikan, dan hanya 1 orang (5%) menjawab tidak. Sementara untuk pertanyaan ketiga, apakah warga mengerti bagaimana sebaiknya bersikap dan berperilaku dalam bergaul di dunia maya maka diperoleh jawaban, di Jetisharjo 17 orang menjawab mengerti (85%) dan sisanya 3 orang menjawab belum mengerti. Sedangkan di Piyono warga yang telah mengerti bagaimana bersikap di dunia maya/sosial media sebanyak 15 orang (75%) dan sisanya 5 orang (25%) menjawab belum mengerti. Sedangkan pada pertanyaan ke empat apakah sekarang warga telah memahami resiko bahwa menggunakan media sosial mempunyai dampak hukum, maka di Jetisharjo sebanyak 16 orang (80%) menjawab memahami resiko hukum penggunaan media sosial, dan hanya 20% (4 orang) yang menjawab belum memahami. Sementara di Piyono, 75% warga memahami aspek hukum penggunaan media sosial dan sisanya 25% menjawab belum memahami. Pada pertanyaan ke lima, apakah anda akan memberikan pemahaman yang telah anda peroleh ke anggota keluarga yang lain maka semua warga baik di Piyono maupun di Jetisharjo menjawab akan menyampaikan pemahaman ini kepada anggota keluarganya.

Dari kedua hasil quisenair, baik sebelum maupun sesudah kegiatan PkM dapat di lihat bahwa, ada perbedaan pemahaman penggunaan dunia maya dan media sosial bagi masyarakat plural di kota Jogjakarta dengan masyarakat daerah pedesaan, namun perbedaannya tidak terlalu jauh. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan internet, khususnya media sosial

telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, baik wilayah perkotaan maupun pedesaan yang telah terjangkau sinyal internet [16].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan di Jetisharjo, Cokrodingratan kota Yogyakarta dan di desa Piyono, Ngombol Purworejo maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

- a. Jangkauan teknologi informasi telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Pengguna media sosial juga sangat luas di kalangan para ibu sebagai target dari kegiatan PkM, terbukti bahwa secara rata-rata lebih dari 60% merupakan pengguna media sosial.
- b. Pengguna media sosial di kedua wilayah ini belum memahami dengan baik bagaimana menggunakan media sosial, belum memahami aspek hukum dan kemungkinan adanya kejahatan melalui media sosial. Namun dengan kegiatan ini hal-hal tersebut bisa dikomunikasikan dengan masyarakat.
- c. Daya ingin masyarakat dalam memahami etika di dunia maya, khususnya etika di media sosial sangat baik, dibuktikan dengan baiknya apresiasi masyarakat terhadap kegiatan PkM ini.

#### 5. SARAN

Banyak hal yang bisa dilakukan sebagai kelanjutan kegiatan PkM terkait sosialisasi pemanfaatan teknologi informasi di masyarakat, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, misalnya bagaimana memaksimalkan penggunaan media sosial untuk meningkatkan produktivitas mereka yang bisa meningkatkan pendapatan. Kegiatan PkM akan lebih optimal apabila bisa dilakukan secara langsung dan bukan melalui media daring.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat Institut Sains & Teknologi AKPRIND yang telah memberi dukungan dana terhadap kegiatan PkM ini dan kepada petinggi masyarakat di Piyono dan Jetisharjo yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM, serta masyarakat RT 025 Jetisharjo dan RT 003 Desa Piyono atas peran sertanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dilek Demirbas, Veyzel Bozkut, Sayim Yorgun, *The COVID-19 Pandemic and Its Economic, Social, and Political Impacts*, Vols. 978-605-07-0730-4, Istanbul: Istanbul University, 2020.
- [2] Admin, "https://www.worldometers.info/," 16 March 2021. [Online]. Available: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia>.
- [3] K. Simon, "Digital 2020 Global Overview Report," We Are Social Inc., New York, 2020.
- [4] K. Simon, "Digital 2021 Report," We Are Social Ltd., New York, 2021.
- [5] K. Simon, "Digital 2020: Indonesia," The Digital World Inc, New York, 2020.
- [6] K. Simon, "Digital 2021: Indonesia," We Are Social Ltd., New York, 2021.
- [7] Saputri, Banda O, Huda N, "Pengaruh Informasi Covid-19 Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 2, 12 12 2020.
- [8] Hidayah M., HAdiyanto S, "Kajian Interaksi Dan Peranan Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Era Pandemi Covid-19 Di Iain Tulungagung," *Jurnal PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [9] A. P, "Peran Sosial Media Sebagai Media Dakwah Di Zaman Pandemic Virus Corona Atau Covid 19 Di Indonesia," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 25 1 2020.
- [10] M. Hudson, "What is Social Media? Definition and Examples of Social Media," 23 6 2020. [Online]. Available: <https://www.thebalancesmb.com/what-is-social-media-2890301>. [Accessed 10 8 2021].
- [11] Badan Pusat Statistik, "Badan Pusat Statistik," 6 6 2020. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab5>.
- [12] Maps, Admin Piyono, "https://www.google.com/maps," Desa Piyono Ngombol Purworejo, 16 Agustus 2021. [Online]. Available: <https://www.google.com/maps/place/Trukan,+Piyono,+Ngombol,+Purworejo+Regency,+Central+Java/@-7.792986,109.9214718,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7ac2946a9457ed:0x75c915cc7a652a60!8m2!3d-7.7910807!4d109.9310781>. [Accessed 23 8 2021].
- [13] Admin, "Kelurahan Cokrodiningratan Kemantren Jetis Kota Yogyakarta," 10 8 2021. [Online]. Available: <https://cokrodiningratankel.jogjakota.go.id/>.
- [14] Admin Maps Jetis, "Google Maps," Peta Jetisharjo Cokrodiningratan Jogjakarta, 20 8 2021. [Online]. Available: <https://www.google.com/maps/place/Gg.+Jetisharjo,+Cokrodiningratan,+Kec.+Jetis,+Kota+Yogyakarta,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta+55233/@-7.7762467,110.3680474,19z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a5837e8e7e9a3:0xe51d542b978190be!8m2!3d-7.776248!4d110.3685946>. [Accessed 23 8 2021].
- [15] F. UI, "https://fisip.ui.ac.id/," Universitas Indonesia, 16 7 2021. [Online]. Available: <https://fisip.ui.ac.id/bhakti-cybercrime-menjadi-jenis->

---

kejahatan-yang-mengalami-peningkatan-cukup-tinggi/. [Accessed 18 8 2021].

- [16] Admin, "Kementrian Komunikasi dan Informatika," 2 June 2021. [Online]. Available: [https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita_satker).

